

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan di perusahaan manufaktur. Karakteristik perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Sebanyak 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2009-2011 dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teori *stakeholder* digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengungkapan risiko dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* didasarkan pada pengidentifikasian kalimat-kalimat pengungkapan risiko dalam laporan tahunan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan, Frekuensi rapat komite audit berhubungan negatif signifikan dengan pengungkapan risiko, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Kata Kunci : Risiko, pengungkapan risiko, teori *stakeholder*, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan.